

MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hardianto

STAI Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian

Abstrak

Untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam, dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru seharusnya menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran guru akan lebih mudah mengajarkan materi pelajaran dan peserta didik lebih mudah memahami pelajaran tersebut. Karakteristik media pembelajaran Agama Islam dapat dikelompokkan menjadi media grafis, media audio dan media proyeksi diam. Berdasarkan cara mendapatkannya, media dibedakan atas media jadi dan media rancangan. Dalam memilih media perlu diperhatikan kriteria pemilihan media. Dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran diharapkan kualitas pendidikan agama Islam menjadi lebih baik lagi.

Kata Kunci : *Media, Pembelajaran dan Pendidikan*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Sedangkan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dinyatakan

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1

“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional itu, banyak hal yang mesti diperhatikan, diantaranya guru, kurikulum, dan media pembelajaran. Guru merupakan penentu baik buruknya suatu sekolah. Mahyuni mengemukakan bahwa “*To make the school a better place you should get better teacher*”². Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dinyatakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Media pelajaran merupakan sarana perantara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran akan berfungsi untuk memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dibahas. Ketepatan dalam pemilihan media pembelajaran akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan³. Apa yang diajarkan guru dan bagaimana melaksanakan pengajaran tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

² Ilza Mahyuni, *Peningkatan Mutu Guru Bahasa Inggris*, (Bandung: Lubuk Agung, 2007), hlm. 24

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 55

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah⁴. Dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya menguasai media pembelajaran.

Dewasa ini, dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak guru yang belum menggunakan media dalam pembelajarannya secara maksimal. Banyak kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran tersebut. Kendala-kendala yang dihadapi dapat berasal dari dalam diri guru dan dari luar diri guru itu sendiri. Kendala dalam diri guru seperti belum menguasai penggunaan media, belum mengetahui kriteria pemilihan media dan prosedur pemilihan media dan kurangnya kemampuan dalam membuat/merancang media pembelajaran. Kendala dari luar diri guru dapat berupa minimnya media yang tersedia di sekolah dan kurangnya perhatian dari kepala sekolah ataupun pengawas tentang penggunaan media pembelajaran serta kurangnya dana yang dialokasikan dalam pengadaan media pembelajaran.

Dalam pelajaran pendidikan Agama Islam masih banyak guru yang belum menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini tentu saja tidak bisa dibiarkan terus menerus karena dapat menjadikan kurang tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam tersebut. Melihat hal ini penulis tertarik membuat sebuah makalah tentang media pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam.

Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam

⁴ Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*.

Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai tugas utama untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Penyampaian materi pelajaran tersebut berkaitan erat dengan komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Komunikasi yang efektif tentunya memerlukan media yang tepat, karena salah satu komponen dari komunikasi adalah media selain komunikator, komunikan, pesan dan balikan.

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. *Assosiation for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi⁵. Selanjutnya National Education Association (NEA) mendefinisikan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dilihat, didengar dan dibaca⁶.

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Briggs: Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, film bingkai.
2. Ibrahim dan Nana Syaodih: Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran⁷.
3. Gagne: Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.
4. Asnawir dan Basyiruddin Usman: Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

⁵ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11

⁶ Arief Sadiman dkk., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7

⁷ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 112

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa media merupakan semua jenis peralatan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Ditinjau dari pendidikan Agama Islam media pendidikan agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik/ metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam⁸.

Pada masa Nabi Muhammad SAW, Agama Islam dikembangkan oleh nabi dengan media utama berupa perilaku dan perbuatan nabi sendiri. Nabi mengajarkan *uswatun hasanah* dengan selalu menunjukkan sifat terpuji dalam kehidupannya. Al-Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21 menjelaskan sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kamu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah (QS 33 : 21)

Melihat pengertian dari media dan sejarah nabi di atas, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya selalu menggunakan media agar siswa lebih giat dan termotivasi untuk belajar serta tujuan pembelajaran lebih dapat dicapai secara maksimal. Penggunaan media juga dapat menghindari verbalisme dalam diri siswa.

Media pembelajaran sangat penting digunakan oleh guru karena memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.

⁸ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, hlm. 117

2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
 - a) Objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan gambar, film bingkai, film atau model.
 - b) Objek yang kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
 - d) Kejadian atau peristiwa di masa lalu bisa ditampilkan dengan rekaman film, video, film bingkai, foto.
 - e) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
3. Dapat mengatasi sifat pasif peserta didik.
4. Dapat mengatasi perbedaan sifat yang unik dan perbedaan pengalaman peserta didik⁹.

Jenis-Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, seperti media cetak dan media rancangan. Media visual, audio dan audiovisual. Oemar Hamalik menyatakan klasifikasi media pembelajaran sebagai berikut:

1. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, transparansi, *micro projection*, papan tulis, bulletin board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
2. Alat-alat yang bersifat *auditif* atau hanya dapat didengar misalnya; *phonograph record*, transkripsi *electris*, radio, rekaman pada *tape recorder*.
3. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televise, benda-benda tiga dimensi yang biasanya

⁹ Arief Sadiman dkk., *Media Pendidikan...* hlm. 17

dipertunjukkan, misalnya model, *spicemens*, bak pasir, peta electris, koleksi diorama.

4. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya¹⁰.

Selanjutnya Rudi Bretz mengelompokkan media pembelajaran kedalam delapan klasifikasi yaitu:

1. Media audio visual gerak
2. Media audio visual diam
3. Media audio semi gerak
4. Media visual gerak
5. Media visual diam
6. Media visual semi gerak
7. Media audio dan
8. Media cetak

Gagne mengelompokkan media pembelajaran kedalam tujuh kelompok yaitu 1) benda untuk didemonstrasikan, 2) komunikasi lisan, 3) gambar cetak, 4) gambar diam, 5) gambar gerak, 6) film bersuara dan 7) mesin belajar. Selain itu Briggs mengidentifikasi tiga belas macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu: objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, televisi, dan gambar¹¹. Schramm membedakan media pembelajaran dengan media rumit dan mahal (*big media*) dan media sederhana dan murah (*little media*). Selain itu Scrhamm juga membedakan media menurut daya liputnya menjadi media massal, media kelompok dan media individu¹².

Karakteristik atau ciri-ciri khusus dari suatu media merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk pemilihan media pembelajaran. Kemp mengemukakan *The question of what*

¹⁰ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, hlm. 29

¹¹ Arief Sadiman Dkk *Media Pendidikan*, ... hlm. 23

¹² *Ibid.*, hlm. 27

*media attributes are necessary for a given learning situation becomes the basis for media selection*¹³.

Berikut diuraikan karakteristik media yang biasa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

1. Media Grafis

Media grafis merupakan salah satu media visual yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Media grafis dapat berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas pesan dan mengilustrasikan pesan. Media grafis merupakan media sederhana yang harganya relatif murah. Beberapa contoh media grafis dapat dijelaskan dibawah ini:

1) Chart atau bagan

Chart atau bagan merupakan media yang dapat menyajikan informasi secara visual yang biasanya berisi perkembangan, ringkasan dan hubungan dari suatu proses. Dalam media chart atau bagan sering juga ditemukan media visual lainnya seperti gambar, diagram atau kartun. Terdapat beberapa jenis chart atau bagan yaitu:

a) Bagan pohon (*Tree Chart*)

Bagan pohon menggambarkan sebuah pohon yang terdiri dari akar, batang, dahan, ranting dan daun. bagan pohon dalam pelajaran agama Islam dapat digunakan dalam mempelajari silsilah atau keturunan dari kaum, seperti bagan pohon dari silsilah Nabi Muhammad SAW, bagan pohon dinasti umayyah dan dinasti abbasyiah.

b) Bagan tertutup (*Hidden Chart*)

Bagan tertutup dapat memberikan informasi kepada peserta didik secara bertahap. Bagian-bagian informasi dapat ditutup dengan kertas yang

¹³ *Ibid.*, hlm. 28

mudah untuk dilepaskan. Pada saat penyajian, informasi disampaikan ke peserta didik secara bertahap. bagan tertutup dapat digunakan dalam mempelajari rukun iman ataupun rukun Islam.

c) Bagan arus (*Flow Chart*)

bagan arus dapat menggambarkan suatu proses atau dapat menelusuri hubungan kerja antara bagian-bagian tertentu. Dalam pelajaran agama Islam dapat dilakukan untuk mengilustrasikan perjalanan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW.

d) Bagan organisasi (*Organization Chart*)

Bagan organisasi merupakan bagan yang menggambarkan susunan dan hirarki suatu organisasi. Misalnya kita ingin melihat struktur organisasi dari organisasi muhammadiyah, NU dan lain sebagainya.

e) Bagan garis waktu (*Timeline Chart*)

Bagan garis waktu dapat menggambarkan hubungan antar peristiwa dengan waktu kejadian. Dalam pelajaran agama Islam bagan garis waktu dapat digunakan dalam mempelajari peristiwa-peristiwa penting perkembangan islam dari zaman Nabi Muhammad SAW sampai Khulafaur Rosyidin, dan perodesasi masuknya Agama Islam ke Indonesia.

2) Gambar/ foto

Gambar dan foto merupakan media grafis yang paling sering digunakan. Kelebihan dari media gambar dan foto diantaranya memiliki sifat yang konkret, dapat mengatasi ruang dan waktu, mudah didapat dengan biaya relatif murah dan mudah digunakan guru. Kelemahan media gambar diantaranya hanya menekankan indera penglihatan, ukurannya terbatas dan untuk permasalahan yang kompleks gambar

kurang efektif digunakan. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam banyak sekali pokok bahasan yang dapat menggunakan media gambar/foto, diantaranya berwudhu', shalat, menyelenggarakan jenazah dan lain sebagainya.

3) Diagram

Diagram merupakan gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol. Diagram yang baik adalah diagram yang digambar dengan benar, rapi, ukurannya cukup besar sehingga dapat dilihat semua peserta didik dan diberi penjelasan-penjelasan. Dalam pelajaran pendidikan agama Islam diagram dapat digunakan untuk melafalkan huruf Al-Quran.

4) Grafik

Grafik merupakan media visual yang dibuat dari titik-titik, garis atau gambar dengan menggunakan prinsip matematika. Kelebihan media grafik antara lain peserta didik lebih cepat memahami informasi yang disampaikan, sangat baik untuk penyajian data kuantitatif dan lebih mudah menganalisis serta menginterpretasinya. Contoh materi dalam pendidikan agama Islam yang dapat menggunakan media grafik adalah jumlah jemaah haji Kabupaten Rokan Hulu dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat beberapa jenis grafik yang biasa digunakan, yaitu:

a) Grafik garis (*Line Graph*)

Grafik garis dibuat dengan menggunakan garis vertikal dan garis horizontal. Garis yang dibuat akan dapat menunjukkan suatu keadaan atau perkembangan dalam jangka waktu tertentu dengan jelas.

b) Grafik lingkaran (*Pie Graph*)

Grafik lingkaran dapat menunjukkan hubungan yang bersifat presentasi atau frekuensi. Grafik

lingkaran berupa gambar sebuah lingkaran yang dibagi menjadi beberapa sektor.

c) Grafik batang (*Bar Graph*)

Grafik batang juga menggunakan garis-garis yang mengkomunikasikan garis vertikal dan horizontal dan dibuat garis bantu berupa petak-petak. Grafik batang bermanfaat untuk membandingkan suatu objek, atau peristiwa yang sama dalam waktu yang berbeda, atau menggambarkan berbagai hal/objek yang berbeda tentang waktu yang sama.

d) Grafik simbol (*Symbol Graph*)

Grafik simbol adalah grafik yang menggunakan gambar sebagai simbol untuk menghitung jumlah yang digrafiskan. Grafik simbol lebih menarik untuk dilihat.

5) Poster

Poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan. Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, seng atau bahan lainnya. Poster memiliki ciri-ciri sebagai berikut: sederhana, terdapat gambar dan tulisan yang jelas serta slogan yang jelas. Materi pendidikan agama Islam yang dapat diajarkan dengan menggunakan media poster adalah berbuat baik seperti poster suka bersedekah dan lainnya.

6) Komik

Komik merupakan media yang sederhana, jelas dan mudah dipahami. Komik biasanya berisi cerita yang dilengkapi dengan gambar. Media komik dapat dipakai dalam membahas pokok bahasan tentang penyebaran agama Islam yang dibuat dalam komik, atau cerita tentang perilaku terpuji.

2. Media Audio

Media audio adalah media yang erat kaitannya dengan pendengaran. Informasi dituangkan dalam dalam

lambang-lambang auditif baik berupa verbal maupun non verbal. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam materi yang dapat menggunakan media audio seperti Al-Quran hadits, sejarah perkembangan Islam, Bahasa Arab dan sebagainya. Beberapa contoh media audio adalah radio, laboratorium bahasa dan alat perekam pita magnetik.

Radio merupakan alat elektronik yang dapat digunakan untuk mendengar berita dan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Oemar Hamalik menyatakan bahwa *Radio is a power full education tool; teacher can use it effectively at all educational levels and in nearly all phase of education*¹⁴. Kelebihan media radio antara lain:

- a) Harganya relatif murah dibandingkan alat elektronik lainnya.
- b) Mudah dipindah-pindahkan karena tidak begitu berat.
- c) Dapat merangsang anak untuk aktif mendengar.
- d) Dapat mengatasi ruang dan waktu.
- e) Dapat mengembangkan daya imajinasi peserta didik.

Selain memiliki kelebihan media radio juga mempunyai kelemahan, antara lain:

- a) Komunikasi yang disampaikan radio bersifat satu arah.
- b) Program radio sudah diatur atau telah disentralisir.
- c) Sulit mengatur jadwal dengan program yang disiarkan radio.

Laboratorium bahasa merupakan alat untuk melatih siswa mampu mendengar dan berbicara dalam bahasa asing (bahasa Arab dalam mata pelajaran agama). Dalam laboratorium, peserta didik dapat mendengar suara guru melalui *headphone*.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni 1985), hlm.

Alat perekam pita magnetik dapat dicontohkan dalam bentuk kaset tape recorder. Alat perekam biasanya mempunyai tiga buah *head*, yaitu *head* perekam, *head* suara dan *head* penghapus.

3. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (*still projected medium*) merupakan media yang prinsipnya sama dengan media grafis tetapi dalam media proyeksi diam, informasi disampaikan melalui proyektor agar dapat dilihat oleh peserta didik. Beberapa jenis media proyeksi diam diantaranya slide, film rangkai, OHP, televisi, proyektor opaque, *tachitoscope*, *microprojection* dan *microfilm*. Beberapa materi yang dapat disampaikan oleh guru melalui media proyeksi diam diantaranya Ibadah haji, shalat, Al-Qur'an, Hadits dan sebagainya.

Selain media-media di atas, dramatisasi, demonstrasi dan lingkungan dapat dijadikan media pembelajaran¹⁵. Dramatisasi merupakan teknik pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan peserta didik dalam memerankan/mendramatisasi suatu keadaan. Demonstrasi merupakan teknik yang dilakukan guru dalam rangka memperagakan suatu cara atau teknik kepada peserta didik, di sekolah dapat dilakukan ketika guru mendemonstrasikan cara berwudhu' yang benar. Kinder mengemukakan *The demonstration method is usually informal and it is effective with simple processes or complex project*¹⁶. Lingkungan yang berada di sekitar kita baik disekolah ataupun di rumah dapat dijadikan sumber belajar. Lingkungan yang dijadikan media belajar diantaranya lingkungan masyarakat sekolah, peristiwa yang terjadi di lingkungan peserta didik, bahan-bahan bekas dari limbah rumah tangga yang bisa diolah menjadi media

¹⁵ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, hlm. 105

¹⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, hlm. 169

pembelajaran. Lingkungan sebagai media pembelajaran dapat dijumpai dalam surat Al-An'am ayat 11,

﴿قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ﴾

Artinya: Katakanlah (wahai Muhammad) berjalanlah dimuka bumi ini kemudian perhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu (QS 6:11)

Karyawisata juga bisa dijadikan media pembelajaran, Al-Quran menjelaskannya dalam surat Al-Kahfi ayat 66-82. Dalam ayat tersebut diceritakan Nabi Musa berguru kepada Nabi Khaidir.

Kriteria dan Prosedur Dalam Pemilihan Media Pembelajaran Agama Islam

Media pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Kesalahan dalam memilih media dapat menjadikan manfaat dari media yang digunakan menjadi kurang optimal. Dalam pokok bahasan perilaku terpuji, akan lebih efektif jika menggunakan media video atau film yang akan menampilkan orang yang berperilaku terpuji apabila dibandingkan dengan poster orang yang berperilaku terpuji tersebut.

Terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yang tepat, yaitu:

1. Media yang dipilih hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
2. Media yang dipilih dapat menjelaskan informasi atau materi yang akan disampaikan.
3. Ketersediaan media yang ada di sekolah atau kemampuan guru dalam merancang media.
4. Kondisi siswa, media yang dipilih disesuaikan dengan kondisi siswa.
5. Biaya yang dikeluarkan sesuai dengan manfaat yang didapatkan dari penggunaan media.

Dick dan Carey membuat empat kriteria dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu ketersediaan sumber setempat, untuk mendapatkan media (membuat atau membeli) telah tersedia dana, faktor yang menyangkut dengan keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media serta efektivitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang¹⁷.

Selain itu, dalam pembelian media (media jadi) terdapat beberapa pertanyaan yang mesti dijawab, antara lain sebagai berikut:

1. Apakah media yang bersangkutan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai?
2. Apakah ada sumber informasi, katalog dan sebagainya mengenai media yang bersangkutan?
3. Apakah perlu dibentuk tim untuk mereview yang terdiri dari calon pemakai?
4. Apakah ada media dipasaran yang telah divalidasi?
5. Apakah media yang bersangkutan boleh direview terlebih dahulu?
6. Apakah tersedia format review yang telah dibakukan?¹⁸

Prosedur dalam pemilihan media merupakan langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memilih media yang akan digunakan. Terdapat tiga model yang dapat dijadikan prosedur dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu model flowchart, model matrik dan model *checklist*. Model checklist biasa digunakan dalam memilih media jadi, model matrik biasa digunakan dalam memilih media rancangan, sedangkan model flowchart dapat digunakan dalam memilih media jadi ataupun media rancangan.

Pengembangan Media Pendidikan Agama Islam

Pengembangan media pembelajaran yang dimaksudkan dalam tulisan ini merupakan suatu usaha penyusunan program

¹⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, hlm. 126

¹⁸ Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, ... hlm. 85

media pembelajaran yang lebih tertuju pada perencanaan media. Pengembangan media ini akan membantu dalam menyesuaikan media yang digunakan dengan peserta didik yang akan memanfaatkan media tersebut. Media yang digunakan tentunya harus tidak melanggar norma-norma atau ketentuan dalam agama Islam itu sendiri, baik bahan dasar media yang harus suci (tidak mengandung najis atau barang yang diharamkan) ataupun proses mendapatkan media itu sendiri harus secara halal.

Langkah-langkah yang dapat diambil dalam pengembangan media pembelajaran antara lain:

1. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa.
2. Merumuskan tujuan instruksional (*instructional objectives*) secara operasional dan jelas.
3. Merumuskan batir-butir materi secara terperinci yang dapat mendukung tercapainya tujuan.
4. Mengembangkan alat ukur keberhasilan.
5. Menulis naskah media
6. Mengadakan tes dan revisi¹⁹.

Analisis kebutuhan yang dimaksudkan disini adalah melihat kesenjangan antara kemampuan, keterampilan dan sikap peserta didik yang kita inginkan dengan kemampuan, keterampilan dan sikap peserta didik yang mereka miliki. Contohnya standar yang kita harapkan adalah peserta didik mampu menghafal 25 nama nabi. Sedangkan peserta didik Semarang baru menguasai 15 nama nabi, hal ini terdapat kesenjangan 10 kata. Dengan kata lain terdapat kebutuhan untuk mengajarkan 10 nama nabi kepada peserta didik.

Begitupun dalam pokok bahasan tentang penyelenggaraan jenazah, peserta didik diharapkan mampu menyelenggarakan jenazah dari memandikan, menshalatkan sampai menguburkan jenazah, akan tetapi kemampuan peserta didik yang ada baru sebatas memandikan jenazah. Kebutuhan pembelajaran pada

¹⁹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, hlm. 136

saat itu adalah untuk mengajarkan menshalatkan dan menguburkan jenazah.

Agar program pengembangan media yang kita lakukan berjalan dengan baik, tentunya kita harus mengetahui kemampuan, sikap dan keterampilan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan melihat kebutuhan dan membandingkannya dengan kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik, kita dapat merancang program media yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit bagi peserta didik. Program media yang terlalu mudah menjadikan peserta didik tidak termotivasi dan dapat menjadikan peserta didik bosan. Begitu juga sebaliknya, program media yang terlalu sulit menjadikan peserta didik akan frustrasi.

Program media yang terlalu mudah adalah program media yang berisi sebagian besar kemampuan, sikap dan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Program media yang terlalu sulit adalah program media yang mana peserta didik tidak memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap prasyarat yang diperlukan sebelum menggunakan program media tersebut. Oleh karena itu sebelum membuat program media kita mesti mengetahui pengetahuan, keterampilan dan sikap awal serta prasyarat yang dimiliki peserta didik yang menjadi sasaran program kita.

Merumuskan tujuan instruksional sangat penting untuk menentukan arah dan tindakan pengembangan media yang akan dilakukan. Tujuan instruksional yang dirumuskan dapat digunakan untuk melihat keberhasilan atau kegagalan program yang kita buat. Beberapa ketentuan dalam merumuskan tujuan instruksional antara lain:

1. Tujuan instruksional harus berorientasi pada peserta didik bukan kepada guru.
2. Tujuan instruksional harus dibuat dengan menggunakan kata kerja operasional. Contoh kata kerja operasional

adalah membedakan, mengidentifikasi, membandingkan, membuat, menuliskan dan sebagainya.

Dalam merumuskan tujuan instruksional dibedakan atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional umum merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan instruksional, sedangkan tujuan instruksional khusus merupakan penjabaran dari tujuan instruksional umum.

Tujuan instruksional yang baik mempunyai empat unsur, yaitu:

- A** : *Audience* (Dalam membuat tujuan instruksional harus jelas siapa sasaran kita)
- B** : *Behavior* (Dalam tujuan instruksional harus jelas perilaku yang diharapkan dari peserta didik setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran)
- C** : *Condition* (Tujuan instruksional harus jelas menyebutkan dalam kondisi yang bagaimana peserta didik diharapkan dapat mendemonstrasikan kemampuan, keterampilannya)
- D** : *Degree* (Tujuan instruksional harus dapat menjelaskan tingkat keberhasilan yang diharapkan dicapai peserta didik)

Setelah merumuskan tujuan instruksional, tentunya kita harus berupaya untuk mengembangkan bahan instruksional dalam mencapai tujuan tersebut. Mengembangkan bahan instruksional tidak boleh terlepas dari sikap, kemampuan dan keterampilan apa yang kita harapkan dari peserta didik.

Kegiatan selanjutnya adalah merumuskan alat pengukur. Alat pengukur yang dirumuskan dapat berupa tes, penugasan ataupun daftar cek perilaku. Alat pengukur yang dirumuskan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dan pokok-pokok materi yang akan disajikan ke peserta didik.

Agar materi yang telah dirumuskan dapat disampaikan kepada siswa perlu diuraikan lebih lanjut dan disajikan kepada peserta didik melalui media yang dipilih. Supaya materi

instruksional dapat disampaikan melalui media, materi tersebut perlu dituangkan dalam gambar atau tulisan yang dikenal dengan naskah media. Sebelum naskah dibuat terlebih dahulu ditulis *treatmentnya*. *Treatment* adalah uraian berbentuk esai yang menggambarkan alur penyajian program.

Setelah naskah media dibuat perlu dilakukan uji coba. Hasil dari uji coba dapat dilakukan revisi terhadap media (jika perlu), akan tetapi jika tidak memerlukan revisi maka media sudah dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kesimpulan

Demikian pemaparan media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. Media pembelajaran sangat penting dipahami dan digunakan guru agama Islam dalam melaksanakan pembelajarannya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan media pembelajaran pemahaman bersifat verbalis dari peserta didik dapat diminimalisasikan. Dewasa ini guru tidak hanya dituntut menggunakan media pembelajaran tetapi juga mampu merancang media yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran.

Daftar Kepustakaan

- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1985)
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Mahyuni, Ilza, *Peningkatan Mutu Guru bahasa Inggris*, (Bandung: Lubuk Agung, 2007)

Sadiman, Arief, Dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*